**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SISWA MELALUI
PENDEKATAN SAINTIFIK**

Reksa Adya Pribadi¹, Devi Rakhmawati², Sri Inggit Rachayu³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

¹reksapribadi@untirta.ac.id,

²2227190088@untirta.ac.id, ³2227190095@untirta.ac.id

ABSTRACT

Lack of teacher strategies in improving the ability of students in the learning process. The application of the scientific approach as a new strategy that can be used by teachers in the learning process. This study aims to improve the ability of students and make students more active in seeking their own knowledge and skills through the application of a scientific approach at SDIT Irsyadul Ibad. This study uses a qualitative method with data analysis using the Miles and Huberman model. Data collection techniques include data reduction and presentation, as well as drawing conclusions. The data collection instruments are observation, interview, and documentation techniques. Based on the research that has been done, it shows that the teacher in the learning process in class 5A Tariq Bin Ziyad has applied a scientific approach which includes 5M activities of asking, observing, reasoning, gathering information and communicating. The implementation of the scientific approach makes students more active in learning, increasing self-confidence, asking questions and communicating. Produce students with character so that they are able to seek their own knowledge and skills.

Keywords : Teacher Strategy, Student Ability, Scientific Approach

ABSTRAK

Kurangnya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik sebagai strategi baru yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik serta menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penerapan pendekatan saintifik di SDIT Irsyadul Ibad. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data meliputi reduksi dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran di kelas 5A Thariq Bin Ziyad telah menerapkan

pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5M menanya, mengamati, menalar, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pendekatan saintifik membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar, meningkatnya rasa percaya diri, bertanya dan mengkomunikasikan. Menghasilkan peserta didik yang berkarakter sehingga mereka mampu mencari pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

Kata kunci : Strategi Guru, Kemampuan Siswa, Pendekatan Saintifik

A. Pendahuluan

Negara terbesar keempat di dunia adalah indonesia, dapat dilihat dari sumber daya alam dan jumlah populasinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi, pendidikan indonesia mengalami kualitas pendidikan yang rendah. Sejatinya kualitas pendidikan suatu bangsa yang baik dapat menjadikan manusia yang bermutu dan berkembang dalam kehidupannya. karena dari bangsa yang baik akan melahirkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir maju, baik itu dari segi sosial, ekonomi, teknologi, kesehatan maupun dari segi pendidikan. Maka sebab itu diperlukannya pendidikan yang bermutu dan berkualitas dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Secara umum, saat ini pendidikan di indonesia seharusnya menjadi perhatian khusus, karena

pendidikan di indonesia masih mengalami berbagai masalah. Masalah yang terjadi biasanya sangat berkaitan dengan kurikulum yang digunakan, bukan hanya itu dari pengelolaan dan kebijakannya pun menjadi permasalahan pendidikan itu sendiri. Diantara permasalahan yang ada, rendahnya mutu dan kualitas pendidikan menjadi salah satu permasalahan pokok yang paling menjadi sorotan. Oleh karena itu dari permasalahan tersebut seharusnya indonesia bisa lebih baik lagi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Bukan hanya itu perkembangan pendidikan seharusnya dilakukan secara merata bukan di daerah terpusat saja melainkan pada wilayah 3T (Tertinggal, terdepan dan Terluar).

Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari adanya masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran di kelas. Proses pembelajaran yang tidak efektif

menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan. Maka sebab itu, agar terciptanya pembelajaran yang efektif, maka seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam menguasai kelas agar peserta didik dapat termotivasi serta semangat dalam proses pembelajaran.

Pendidik pada proses pembelajaran seharusnya memiliki peran penting dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik, dengan begitu motivasi peserta didik akan meningkat apabila proses pembelajaran terjadi secara efektif. Namun pada kenyataannya sebagian besar pendidik yang ada di Indonesia masih belum memiliki kemampuan tersebut. Dapat kita lihat bahwa kurangnya keberhasilan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh kurangnya profesionalisme guru dalam bidang keilmuannya. Profesional yang dimaksud ini dimana seorang pendidik mempunyai kemampuan dalam menguasai sebuah materi sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikannya.

Perlu kita ketahui bahwa kompetensi pendidik di Indonesia ini sangat beragam. Ada hal yang menjadi sorotan tajam yaitu kualitas pendidik yang dianggap belum

memiliki kelayakan mengajar pada jenjangnya masing-masing. Dari hal tersebut maka dapat berpengaruh pada penurunan kualitas manusia yang dihasilkan. Maka dengan itu seharusnya seorang pendidik diharapkan dapat meningkatkan lagi profesionalismenya guna pendidikan di Indonesia ini dapat maju dan berkualitas. Pendidikan yang dapat dinilai berkualitas yaitu pada saat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Namun pada kenyataannya pembelajaran yang terjadi di tiap-tiap sekolah masih berpusat pada guru, contohnya peserta didik pergi ke sekolah hanya untuk mendengarkan guru menjelaskan materi tanpa peserta didik diberi kesempatan untuk aktif bertanya sehingga siswa itu menjadi pasif dan tidak kritis. Sekarang jarang sekali ditemukan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis di setiap jenjang pendidikan, terkadang dalam sebuah kelas ditemukan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis hanya 1-2% saja. Hal ini disebabkan karena pendidik terlalu menerapkan proses pembelajaran satu arah sehingga tidak memungkinkan untuk seorang peserta didik belajar menjadi aktif dan kritis.

Maka dengan permasalahan yang terjadi, pemerintah pada tahun 2013 membuat kebijakan baru dengan mengeluarkan kurikulum kurtis atau kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar tidak sama dengan kurikulum sebelumnya (KTSP). Perbedaannya dari pembelajaran Tematik terpadu dengan tema dan semua mata pelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan metode atau cara pendidik dalam melakukan pembelajaran. Pendekatan saintifik dapat dikatakan suatu kerangka ilmiah diterapkan pada kurikulum 2013. Menurut Johari Marjan (2014:4) mengatakan bahwa pendekatan saintifik menekankan pada pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dan inkuiri, melalui pendekatan tersebut peserta didik sangat berperan baik individu maupun secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran.

Maka dari latarbelakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang muncul yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti kesulitan dalam mengamati dan menalar, bukan hanya itu pada kegiatan mencoba

juga hanya bisa dilakukan apabila membahas materi yang terdapat kegiatan yang melakukan percobaan. Dan kegiatan mengkomunikasikan belum bisa dilaksanakan secara maksimal serta dalam kegiatan menanya masih banyak peserta didik yang malu untuk menyampaikan argumen ataupun pendapatnya.

Maka dari itu melalui strategi pendekatan saintifik, peserta didik dapat mencapai penguasaan berbagai kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik juga dapat mendorong siswa untuk melakukan keterampilan ilmiah diantaranya menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan pelaksanaanya, apabila semakin tinggi kelas peserta didik, maka semakin sedikit atau berkurangnya bantuan guru dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penelitian yang relevan diantaranya penelitian oleh Agus Krisno Budiyo (2016) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Saintifik Dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang" Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dalam

pendekatan saintifik sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap serta keterampilan. Dengan penerapan pendekatan saintifik siswa mendapatkan kesempatan melakukan penyelidikan dan inkuiri serta dalam mengembangkan penyajian hasil karya. Bukan hanya itu dengan melakukan kegiatan analisis siswa dapat berperilaku jujur, disiplin, kreatif dan mandiri. Maka melalui kegiatan menyajikan hasil peserta didik dapat berpikir kreatif serta menghargai prestasi yang telah ada, dalam kemampuan bekerjasama yang baik, serta berkomunikasi. Selanjutnya pada tahapan terakhir guru mengajak peserta didik untuk menganalisis serta mengevaluasi dalam memecahkan suatu permasalahan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Irsyadul Ibad di Jl. Raya Labuan Km. 04 Maja Barat. Kel. Sukaratu Kec. Majasari Kab. Pandeglang Prov. Banten. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, yaitu bulan September sampai November 2020. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari

guru kelas 5A Thariq Bin Ziyad SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang yaitu Ibu Ika Sartika, S.Pd. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lalu dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan peneliti diantaranya teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun menurut Sugiono (2010: 15) yang memaparkan bahwa terkait dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu strategi guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini bertujuan agar dapat menjawab permasalahan yang dianalisis .

Pada studi penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, yaitu (1) informan atau narasumber yang diteliti (2) proses pembelajaran dikelas (3) analisis situasi yang alamiah agar mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Sukardi, 2013, 159). Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (1992: 91-92) yang dikutip oleh Ahmad Rijali (2018: 83) bahwa tahapanya dalam tiga komponen diantaranya reduksi data, penyaji data, dan penarikan kesimpulan atau yang disebut verifikasi.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bulan November 2021 peneliti melakukan pengamatan di SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang. Hasil yang dipaparkan oleh peneliti diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan narasumber sebagai bentuk pencarian data secara observasi langsung, penelitian dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung kemudian peneliti analisis. Analisis ini terfokus kepada Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan siswa melalui pendekatan saintifik di kelas 5A Thariq Bin Ziyad di SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang.

Pada observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas 5A Thariq Bin Ziyad di SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang terlihat sudah dilaksanakan pembelajaran yang berbasis saintifik yaitu dengan proses pembelajaran siswa lebih menekankan pada mencari tahu, berpikir kritis, percaya diri, dan teliti serta pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan RPP. Kegiatan tersebut dapat peneliti dapatkan melalui hasil wawancara dengan ibu

Ika Sartika serta pengamatan dikelas secara langsung. Proses implementasi pendekatan saintifik sangat intens dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang, terkhusus pada kelas 5A Thariq Bin Ziyad. Menurut beliau, SDIT Irsyadul Ibad Pandeglang merupakan sekolah yang aktif dan sangat kreatif sehingga dalam pembaharuan mengenai isi dari kurikulum cepat tanggap dan menerapkannya. Sekolah tersebut sudah terlebih dahulu dalam penerapan pendekatan saintifik sehingga guru sudah melaksanakan dengan baik.

Proses Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan siswa melalui pendekatan saintifik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Ika Sartika terlihat sangat terbiasa dalam menerapkan pendekatan saintifik, Peserta didik di kelas pun dapat memberikan respon yang baik terlihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Beliau menerapkan kegiatan 5M yang mencakup dari pendekatan saintifik. sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 (jurnal budiyanto,

2016:48) tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Dari hasil yang telah diamati peneliti, proses pembelajaran peserta didik di kelas 5A Thariq Bin Ziyad terdapat cara perencanaan kegiatan yang mencakup mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Hal tersebut sudah sejalan dengan Lampiran Permendikbud No 103 tahun 2014 adalah sebagai berikut: 1. Dalam pengkondisian suasana pembelajaran yang menyenangkan. 2. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan mengembangkannya dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan. 3. Menginformasikan kompetensi yang akan dicapai. 4. Menginformasikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan. 5. Mengomunikasikan lingkup dan

teknik penilaian yang akan digunakan.

Dari hal diatas strategi pengkondisian suasana kegiatan pembelajarn yang aktif juga sudah dilakukan dengan baik dari segi penerapan gaya belajar yang berbeda-beda, meningkatkan keaktifan peserta didik dan dalam proses pembelajaranya pun sudah sangat aktif. Penerapan saintifik di kelas 5A Thariq Bin Ziyad berpengaruh terhadap hasil penilaian peserta didik, peneliti juga mengamati instrument yang digunakan penilaian pada peserta didik sudah sesuai dengan instrument dari kurikulum. Peneliti juga melihat dari penilaian sikap dapat dihasilkan dari keseharian peserta didik itu sendiri, dari penilaian pengetahuan dihasilkan dari cara siswa melakukan atau mengerjakan tugas seperti test tulis dan hafalan dan yang terakhir penilaian keterampilan dihasilkan dari praktik yang dilakukan setiap seminggu sekali.

Hasil dari proses Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa melalui Pendekatan Saintifik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menilai

dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas 5A Thariq Bin Ziyad SDIT Irsyadul Ibad telah menggunakan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajaran dengan sangat baik yang berdampak positif bagi penguatan karakter peserta didik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran pada tema 3 makanan sehat, subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh, pembelajaran 3 menggunakan saintifik. Karakter peserta didik yang dapat terlihat diantaranya seperti berpikir kritis, percaya diri, rasa ingin tahu, dan teliti.

Maka dari itu, sebenarnya pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan antara pembelajaran dengan pendidikan karakter sehingga nantinya memaksimalkan perkembangan pengetahuan dan karakter peserta didik sehingga menjadi lebih baik lagi kedepannya. Bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa peningkatan karakter merupakan hal yang utama dalam hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan saintifik yang berbasis pendidikan karakter ini terjadi peningkatan

penguasaan materi pembelajaran di kelas. Maka dari itu, hal-hal di atas merupakan sebuah satu-kesatuan yang harus beriringan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas 5A Thariq Bin Ziyad, penguatan karakter peserta didik seperti rasa ingin tahu dapat terlihat pada saat kegiatan mengamati dan kegiatan menanya. Kegiatan yang dilaksanakan dengan kegiatan mengamati peserta didik terlihat sangat aktif saat mencari informasi fakta dan penjelasan terhadap media yang diamati dan melakukan kegiatan menanya. Dari kegiatan menanya peserta didik dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Hal ini sesuai dengan nilai pendidikan karakter di Indonesia yang dikemukakan oleh Mansur Muslich (2011: 40) bahwa setiap tindakan, rasa ingin tahu dan sikap sangat berpengaruh untuk mengetahui yang telah dipelajarinya, dilihat dan didengar. Sedangkan karakter percaya diri peserta didik dapat sangat terlihat pada saat kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik terlihat sangat percaya diri ketika memaparkan hasil diskusi kelompok ataupun

mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil dari proses yang dilaksanakan dan diimplementasikan mengenai pendekatan saintifik sangatlah beragam sehingga menjadikannya menarik untuk diteliti. Yang terjadi di SD IT Irsyadul Ibad khususnya kelas 5A Thariq Bin Ziyad membuat peneliti kagum, karena dari semua kegiatan pembelajaran yang peneliti amati, Ibu Ika Sartika dapat menerapkan pendekatan saintifik di kelas dengan sangat baik, maka dari itu hasilnya dapat peneliti amati siswa jauh lebih kritis, dan masih banyak lagi karakter lainnya. Hal ini berdasarkan pendapat Santrock (dalam Saragih, 2008) mengemukakan bahwa peserta didik harus berperan aktif pada proses pembelajaran di dalam kelas dapat memperoleh keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, untuk mengetahui hasil dari strategi guru dalam mengembangkan keterampilan siswa melalui pendekatan saintifik kelas 5A SD IT Thariq Bin Ziyad. Dari hasil yang telah peneliti amati, siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan kritis melalui penerapan pendekatan saintifik (kegiatan

menanya, mengamati, menalar, mengkomunikasikan dan mengumpulkan informasi) serta bukan hanya itu peneliti juga menemukan peserta didik lebih percaya diri saat melaksanakan proses pembelajaran dan siswa juga mengalami peningkatan rasa ingin tahu serta siswa dapat lebih mengendalikan emosionalnya. Sama halnya menurut Hal tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 34) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang secara terperinci, hal tersebut peserta didik dapat aktif mengkonstruksikan konsep melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengalisis, dan mengomunikasikan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi guru dalam mengimplentasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan seperti menanya, mengamati, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan sudah dilaksanakan dengan baik dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter, menjadikan siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta lebih

aktif dalam menggali pengetahuan dan keterampilan individu maupun kelompok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Irsyadul Ibad kota Pandeglang, dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan sangat baik. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah menyusun perangkat pembelajaran. Guru telah menerapkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik 5M. bukan hanya itu sesuai dengan penerapannya, terdapat hasil yang memuaskan dari strategi guru dalam mengembangkan kemampuan siswa melalui pendekatan saintifik dimana siswa sudah mengalami peningkatan terhadap kemampuan kritis, siswa juga mengalami peningkatan rasa ingin tahu serta siswa lebih dapat mengendahkan emosionalnya dan juga dalam penerapan pendekatan saintifik ini siswa lebih percaya diri. Maka dari itu strategi guru dalam mengembangkan kemampuan siswa

melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran sudah mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas, serta sudah menjadikan siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuan dan keterampilanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Agus Krisno. Dkk. (2016). *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Di Malang*. Jurnal Prosseding Biology Educatiaon Conference ISSN: 2528-5742. 3(1). 46-51.
<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5648>
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Hidayat, Soleh. (2017). *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran. Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isqon, Mus dan Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran*

- Saintifik. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Machine, A. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembeajaran Materi Pertumbuhan*. Jurnal IPA Indonesia. 3(1). 32.
<https://edia.neti.com/media/publications/121284-ID-implementasi-pendekatan-saintifik-penana.pdf>
- Nurhalizah, U. Habudin. Mansur. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf Dalam Peajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara*. Ibtida’l Jurnal Kependidikan dasar. 6(1). 98.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai/article/view/2493>
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah. Vol. 17, No. 33, Hal 83.
- Sapuadi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.
- Saragih, S. (2008). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Mate-matika*. Makalah dipresentasikan pada seminar Pendidikan Matematika di UNY, Yogyakarta pada tanggal 28-12-2008: 310-32.